

PENGARUH LIQUIDITY, LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Teresa Minardi Chai dan Tony Sudirgo

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tarumanagara, Jakarta

teremchai86@gmail.com, tonys@fe.untar.ac.id

Abstract: *This research's purpose is to obtain empirical evidence about the effect of liquidity, leverage, and company size on financial distress. This research was conducted using secondary data. The object of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017 - 2019. This research was conducted with a sample size of 20 manufacturing companies and a total of 60 samples of company data for 3 consecutive years. Furthermore, the data collection technique used in this study was purposive sampling that was processed using the EViews version 10.0 program. The results showed that all independent variables in this study had a simultaneous influence on financial distress (F test). The t test results show that liquidity (CR) has a positive and insignificant effect on financial distress, while leverage (DAR) has a significant positive effect on financial distress. For company size (SIZE), this variable has a positive and insignificant effect on financial distress.*

Keywords: *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Firm Size*

Abstrack: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh liquidity, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap financial distress. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2019. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel 20 perusahaan manufaktur dan dengan total 60 sampel data perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun berturut-turut. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang diolah menggunakan program EViews versi 10.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap financial distress (uji F). Hasil uji t menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress, sedangkan leverage (DAR) berpengaruh positif signifikan terhadap financial distress. Untuk ukuran perusahaan (SIZE), variabel ini berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci : *Financial Distress, Liquidity, Leverage, Firm Size*

LATAR BELAKANG

Perusahaan perlu melakukan adaptasi dengan baik terhadap kondisi ekonomi pasar yang pada setiap tahunnya selalu berubah dimana kondisi ekonomi pasar dapat berfluktuasi dan sulit diprediksi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi segala kegiatan dan kinerja pada sebuah perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam beradaptasi dapat mengakibatkan kegagalan bagi suatu perusahaan yang dapat disebabkan oleh dua hal yaitu kegagalan keuangan dan juga

kegagalan ekonomi. Kegagalan ekonomi yang dimaksud adalah kondisi dimana suatu perusahaan kehilangan pendapatan sehingga tidak mampu menutup biaya pengeluaran. Kegagalan keuangan adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan dana sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat tempo. Kedua hal ini dapat menyebabkan kebangkrutan. Sebelum mencapai tahap kebangkrutan, tentu hal yang utama dan marak terjadi bagi perusahaan adalah mengalami *financial distress* (kesulitan keuangan).

Biasanya *financial distress* bermula dari masalah keuangan yang terjadi secara terus menerus termasuk rugi yang berkelanjutan dan juga terjadi adanya ketidakseimbangan yang terjadi antara pengeluaran dan pendapatan perusahaan. *Financial distress* ini dapat dilihat dengan berbagai cara, seperti kinerja perusahaan yang semakin menurun, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya, adanya penghentian pembayaran dividen, masalah arus kas yang dihadapi perusahaan, kesulitan likuiditas, dan kondisi-kondisi lainnya yang mengindikasikan kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan (Andre dan Taqwa, 2014).

Banyak faktor-faktor dalam suatu perusahaan yang memperoleh pengaruh dari *financial distress*, yaitu *profitability*, *liquidity*, *leverage*, *Earning Before Interest and Tax to Total Asset* (EBITTA), *Working Capital to Total Asset* (WCTA), *Market Value of Equity to Book Value of Total Liability* (MVTL), *Retained Earnings to Total Asset* (RETA), *Sales to Total Asset* (SATA), *Cash Flows from Operating to Total Asset* (CFOTA), dan juga *firm size*. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji untuk mengetahui pengaruh dari variabel *liquidity*, *leverage*, dan *firm size* terhadap *financial distress*.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *Agency Theory* atau teori keagenan mendeskripsikan adanya hubungan dua pihak yaitu antara pemegang saham sebagai prinsipal dan juga manajemen sebagai agen. Teori ini sangat berkaitan dengan hubungan antara prinsipal dan agen maka teori ini dapat digunakan sebagai penjelasan dasar mengenai *financial distress* dimana manajemen sebagai agen bertanggung jawab secara penuh atas perusahaan dan kelangsungan usahanya yang tentu telah dipercayakan oleh seorang pemilik perusahaan.

Teori Sinyal. Spence (1973) dalam Adler (2012:112), menyatakan bahwa teori sinyal menjelaskan tentang alasan suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal perusahaan terutama investor. Apabila kondisi keuangan baik dan keberadaannya masih stabil, manajer akan memberi sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sebaliknya, jika kondisi keuangan buruk dan diragukan keberadaannya (*financial distress*), maka manajer akan menyelenggarakan akuntansi konservatif (Hendrianto, 2012:63).

Financial Distress. Menurut Nigam dan Boughamni (2017), *financial distress* dalam suatu perusahaan dapat dipicu oleh adanya manajemen dan pengambilan keputusan yang buruk serta adanya penurunan ekonomi didalam suatu perusahaan dan cenderung mengarahkannya kearah kegagalan atau kebangkrutan. *Financial distress* adalah suatu kondisi yang mengarah pada kemungkinan kebangkrutan dan kehancuran karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan.

Liquidity. Menurut Weygandt *et al.* (2015:187), *liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayarkan kewajiban-kewajibannya dalam waktu resatu tahun. Kemampuan perusahaan yang di maksud adalah untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya pada saat perusahaan tersebut berkewajiban untuk membayar kewajiban-kewajibannya dimana hal tersebut akan mengurangi kas operasional perusahaan.

Leverage. Gitman dan Zutter (2015:561) menyatakan bahwa *leverage* merupakan alat untuk mengukur total aset perusahaan yang di biyai oleh utang. *Leverage* menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam memperoleh aset-asetnya.

Firm Size. Loman dan Malelak (2015) menjelaskan bahwa *firm size* juga menggambarkan besarnya nilai keseluruhan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dimana semakin besar nilai keseluruhan aset perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut semakin besar juga.

Kaitan Antar Variabel

Liquidity dengan Financial Distress. Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Ong'era (2017) dan Rahayu dan Sopian (2017) menyatakan bahwa hubungan antara *liquidity* dan *financial distress* terdapat pengaruh positif dan signifikan. Lalu penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Masdupi, Tasman dan Davista (2018) yang mengatakan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Leverage dengan Financial Distress. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Finishtya (2019) mengatakan bahwa *leverage* tidak mempengaruhi kondisi *financial distress* suatu perusahaan. Hasil penelitian ini tentu tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Taqwa (2014), yang menunjukkan bahwa *financial leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

Firm Size dengan Financial Distress. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, peneliti yaitu Putri dan Merkusiwati (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap *financial distress*. Mendukung pernyataan tersebut, Saputra dan Salim (2020) serta Rianti dan Yadiati (2018) juga menyatakan bahwa *firm size* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

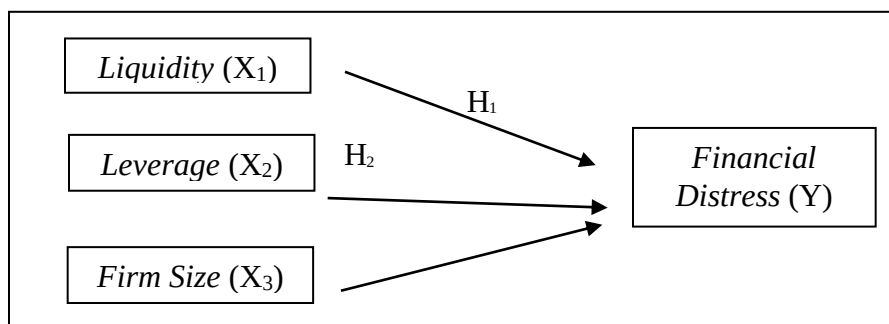
Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, berikut ini disajikan kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini

H₁: *Liquidity* secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap *financial distress*.

H₂: *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*

H₃: *Firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*



METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini pemilihan sampel tersebut berdasarkan atas: a) Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 – 2019. b) Perusahaan manufaktur yang tidak IPO selama tahun 2017 – 2019. c) Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang yag menerbitkan laporan keuangan setiap tanggal 31 Desember selama periode 2017 – 2019 secara lengkap. d) Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang memiliki laporan keuangan dengan mata uang rupiah pada tahun 2017 – 2019. e) Perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang mengalami kerugian dalam laporan keuangannya dalam 2 tahun secara berturut-turut pada tahun 2017 – 2019. Pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini. Sampel penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur dalam 3 periode terakhir yaitu 2017, 2018, dan 2019 sehingga total sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 60 sampel perusahaan.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Cara Pengukuran	Skala
<i>Financial Distress</i>	$\frac{EBIT}{Interest\ Expense}$	Rasio
<i>Liquidity</i>	$CR = \frac{Current\ Assset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
<i>Leverage</i>	$\frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Firm Size</i>	$Ln (Total\ Asset)$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Variabel *Financial Distress* dengan jumlah data observasi sebanyak 60 sampel perusahaan memiliki mean atau nilai rata-rata sebesar -195.5548. Selain itu variabel *financial distress* memiliki nilai median atau nilai tengah sebesar -0.756393. Untuk nilai *maximum* dan *minimum* dari variabel *Financial Distress* masing-masing adalah sebesar 12.85178 dan -4139.267. Besarnya nilai simpangan baku (standar deviasi) pada variabel dependen ini adalah sebesar 809.2746 dimana angka ini menunjukkan bahwa nilai simpangan baku lebih tinggi daripada nilai mean sehingga menunjukkan variasi yang tinggi antara nilai *minimum* dan *maximum*. Untuk sum atau jumlah nilai data *Financial Distress* adalah sebesar -11733.29.

Variabel *Liquidity* dengan jumlah data observasi sebanyak 60 sampel perusahaan dianalisis memiliki nilai rata-rata (mean) dan nilai tengah (median) masing-masing adalah sebesar 1.707467 dan 1.090536. Hasil analisis dari nilai *maximum* adalah sebesar 7.577987 sedangkan *minimum* dari variabel *liquidity* adalah sebesar 0.086086. Nilai simpangan baku atau standar deviasi variabel *liquidity* adalah sebesar 1.602898. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat variasi antara nilai *maximum* dan *minimum* pada variabel *liquidity* yang rendah karena nilai standar deviasi (simpangan baku) lebih rendah daripada nilai mean (nilai rata-rata). Untuk total dari nilai data atau sum dari variabel *liquidity* adalah sebesar 102.448.

Variabel *Leverage* dengan jumlah data observasi sebanyak 60 sampel memiliki nilai mean (nilai rata-rata) sebesar 0.799587 sedangkan nilai simpangan baku (standar deviasi) dari variabel tersebut sebesar 0.776961. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai simpangan baku (standar deviasi) sedikit lebih kecil daripada nilai mean (rata-rata) dalam variabel *leverage* maka hal ini menjelaskan bahwa terdapat variasi yang rendah antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* dimana nilai *maximum* dari variabel tersebut adalah sebesar 3.744477 sedangkan nilai minimum dari variabel *leverage* adalah sebesar 0.065126. Untuk nilai median (nilai tengah) dari variabel tersebut adalah sebesar 0.614916. Sum atau jumlah atau total nilai dari keseluruhan data variabel *Leverage* adalah sebesar 47.97521.

Variabel *Firm Size* dengan jumlah data observasi sebanyak 60 sampel perusahaan memiliki nilai *maximum* dan nilai *minimum* masing-masing adalah sebesar 28.20065 dan 14.41237. Variabel ini memiliki nilai tengah (median) sebesar 26.4556. Untuk nilai rata-rata atau mean pada variabel ini adalah sebesar 24.15788. Jumlah atau total dari keseluruhan data variabel *Firm size* atau biasa disebut sum adalah sebesar 1449.473. Nilai simpangan baku atau standar deviasi pada variabel *firm size* yaitu sebesar 4.679454. Hasil analisis tersebut secara jelas menunjukkan bahwa standar deviasi atau simpangan baku dari variabel *firm size* lebih rendah daripada mean atau nilai rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi dengan tingkat yang rendah antara nilai *maximum* dan nilai *minimum* pada variabel *firm size*.

Pada uji multikolineritas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Liquidity*, *Leverage*, dan *Firm Size* memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih kecil daripada 0.5. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* yang dimiliki variabel-variabel tersebut lebih kecil daripada 0.5 sehingga tidak menunjukkan adanya multikolinearitas pada masing-masing variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Multikolineritas

	CR	DAR	LNASSET
CR	1	-0.18773	0.319644
DAR	-0.18773	1	-0.2508
LNASSET	0.319644	-0.2508	1

Setelah melakukan uji asumsi klasik kemudian peneliti melakukan pemilihan model estimasi regresi data panel dengan uji chow atau *likelihood test*, uji hausman serta uji *lagrange multiplier*.

Tabel 3. Uji Chow atau *likelihood test*

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	25.069206	(19,37)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.798297	19	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow atau *Likelihood test* yang terdapat pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai (P-value) *cross section F* memiliki nilai yang besarnya lebih dari 0.05

((P-value) *cross section* $F > 0.05$). Hasil dari uji chow atau *likelihood test* ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan untuk melakukan estimasi data panel bukan *Common Effect Model* namun *Fixed Effect Model*.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.578630	3	0.2054

Berdasarkan hasil dari uji *Hausman* atau *Hausman Test* yang terlihat pada tabel 4, menunjukkan bahwa hasil analisis dari *Hausman test* (*Cross-section Random*) memiliki nilai sebesar 0.2054. Hasil dari uji *Hausman* atau *Hausman Test* ini menjelaskan bahwa bahwa nilai *Cross-section Random* lebih besar dari 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak atau H_0 diterima sehingga model yang paling tepat digunakan untuk melakukan estimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	44.90813 (0.0000)	1.489833 (0.2222)	46.39796 (0.0000)

Berdasarkan hasil dari uji *Lagrange Multiplier* atau *Lagrangian Multiplier Test* yang terlihat pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa hasil analisis *Breusch-pagan* memiliki nilai sebesar 0.0000. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat digunakan untuk melakukan estimasi data panel dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Maka dalam penelitian ini model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi regresi data panel adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan model persamaan linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = 1440.130 - 37.41448 X_1 - 832.2874 X_2 - 37.51632 X_3 + e$$

Pada hasil penelitian diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1440.130 yang menjelaskan bahwa apabila variabel independen yaitu *Liquidity*, *Leverage*, dan *Firm Size* memiliki nilai sama dengan nol, maka variabel dependen dalam penelitian yaitu *Financial distress* memiliki nilai yaitu sebesar 1440.130.

Untuk variabel *Liquidity* memiliki nilai sebesar $- 37.41448$. Angka tersebut menjelaskan bahwa apabila variabel *Liquidity* naik satu satuan dan variabel-variabel independen lainnya yaitu

Leverage dan *Firm Size* dianggap konstan, maka variabel dependen (*Financial Distress*) akan turun sebesar 37.41448 satuan.

Untuk variabel *Leverage* memiliki nilai sebesar -832.2874. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel *Leverage* naik satu satuan dan variabel-variabel independen lainnya yaitu *Liquidity* dan *Firm Size* dianggap konstan, maka variabel dependen (*Financial Distress*) akan turun sebesar 832.2874 satuan.

Untuk variabel *Firm Size* memiliki nilai sebesar -37.51632. Hal ini menjelaskan bahwa apabila variabel *Firm Size* naik satu satuan dan variabel-variabel independen lainnya yaitu *Liquidity* dan *Leverage* dianggap konstan, maka variabel dependen (*Financial Distress*) akan turun sebesar 37.51632 satuan.

Uji F

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan dari pengolahan data yang terlampir pada tabel 6 menunjukkan nilai dari signifikansi ($P\text{-value}$) = 0.000000 < α = 0.05 atau lebih kecil sama dengan 0.05. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang bersifat simultan antara variabel independen (*Liquidity*, *Leverage*, dan *Firm Size*) terhadap variabel dependen (*Financial Distress*).

Uji T

Berdasarkan pada hasil pengolahan data yang telah diolah melalui EViews 10 yang terlampir pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikansi atau nilai T pada variabel *Liquidity* adalah sebesar ($P\text{-Value}$) = 0.2378 dimana nilai tersebut lebih besar dari α = 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} tidak ditolak atau diterima sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel *Liquidity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, *Financial Distress*.

Untuk variabel *Leverage* memiliki nilai T adalah sebesar ($P\text{-Value}$) = 0.000 dimana lebih kecil dari α = 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak sehingga hal ini menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Leverage* terhadap *Financial Distress*.

Nilai signifikansi atau nilai T pada variabel *Firm Size* adalah sebesar ($P\text{-Value}$) = 0.0999 dimana lebih besar dari α = 0.05. Sama halnya dengan variabel *Liquidity*, berdasarkan pada hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} tidak ditolak sehingga hal ini menjelaskan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *Firm Size* terhadap variabel dependen, *Financial Distress*.

Uji R²

Pada lampiran tabel 8 dapat dilihat bahwa *Adjusted R-Square* menunjukkan nilai sebesar 0.528812 yang menjelaskan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 52.88% sedangkan sisanya yaitu sebesar 47.12% dijelaskan oleh faktor lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DISKUSI

Variabel *Liquidity* (X_1) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Pernyataan tersebut sesuai dengan nilai koefisien dari variabel *Liquidity* dengan angka negatif yaitu dengan nilai sebesar -37.41448. Untuk nilai dari tingkat signifikansi pada variabel *Liquidity* menunjukkan angka sebesar 0.2376 yang lebih besar dibandingkan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *Liquidity* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*.

Variabel *Leverage* (X_2) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Pernyataan tersebut sesuai dengan nilai koefisien dari variabel *Leverage* dengan angka negatif yaitu dengan nilai sebesar -832.2874. Untuk nilai dari tingkat signifikansi pada variabel *Leverage* menunjukkan angka sebesar 0.0000 yang lebih rendah dibandingkan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *Leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Distress*. Variabel *Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap *Financial Distress*.

Variabel *Firm Size* (X_3) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Pernyataan tersebut sesuai dengan nilai koefisien dari variabel *Firm Size* dengan angka negatif yaitu dengan nilai sebesar -37.51632. Untuk nilai dari tingkat signifikansi pada variabel *Firm Size* menunjukkan angka sebesar 0.0999 yang lebih tinggi dibandingkan 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variabel *Firm Size* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Financial Distress*. Variabel *Firmsize* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5% terhadap *Financial Distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa variabel *liquidity* dan *firm size* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan variabel *leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *financial distress*. Keterbatasan dalam skripsi ini antara lain adalah a) Variabel yang dilakukan pada penelitian ini hanya terbatas pada tiga variabel independen saja yaitu variabel *Liquidity* sebagai X_1 , *Leverage* sebagai X_2 dan *Firm Size* sebagai X_3 . b) Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019 dengan kriteria-kriteria penelitian tertentu sehingga penelitian ini hanya terbatas untuk beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan dalam tahun 2017 – 2019 saja. c) Periode untuk sampel penelitian ini hanya dilakukan untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 sehingga hasil penelitian yang diperoleh tersebut hanya mempresentasikan dan menjelaskan kondisi dari beberapa perusahaan manufaktur pada tahun 2017 – 2018 saja.

Beberapa saran berdasarkan pada keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. a) Bagi investor karena ketiga variabel independen tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor dalam hal pengambilan keputusan terutama untuk melakukan investasi. b) Bagi bidang akademik, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi setiap orang terutama bagian akuntansi keuangan agar dapat memahami hal-hal lebih detail terkait variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. c) Bagi para peneliti, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memudahkan para peneliti dalam memahami variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. d) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan juga untuk melakukan penelitian terkait dengan jumlah periode yang lebih banyak agar memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal, dapat memberikan informasi-informasi tambahan yang penting dan dapat dijadikan referensi mengenai *Financial Distress* perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler Haymans Manurung. 2012. *Reksa Dana Investasiku*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas (PBK).
- Finishtya, F.C. (2019). The Role of Cash Flow of Operational, Profitability and Financial Leverage in Predicting Financial Distress on Manufacturing Company in Indonesia. *Journal of Applied Management*, 17(1).
- Gitman, Lawrence J., & Zutter, Chad J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th Edition). United States of America: Pearson Education Limited.
- Jensen, M. C. & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 39(4), 305-360.
- Loman, R.K., dan Malelak, M.I. (2015) Determinan Terhadap Prediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur di bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Volume 15, No. 12. Universitas Kristen Petra.
- Nigam, N., dan Boughanmi, A. Can innovative reforms and practices efficiently resolve financial distress? *Journal of Cleaner Production*
- Ong'era, J.B. (2017). Liquidity as a Financial Antecedent to Financial Distress in Listed Companies at Nairobi Securities Exchange. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB) An Online International Research Journal* (ISSN: 2306-367X). Vol. 6. Issue: 1.
- Rahayu, W.P., dan Sopian, D (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress*.
- Platt, H. D. dan Platt, M. B., Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias. *Journal of Economic and Finance*, 26 (2): 184-199.
- Putra, I. M. G. D., dan Dana, I.M. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud* Vol. 5 No.11
- Putri, N. W. K., dan Merkusiwati, N. K. L. (2014). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 93-106
- Rianti, I.P., dan Yadiati, W. (2018). How Financial Distress Influence by Firm size. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(1).
- Saputra, A.J., dan Salim, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 262 – 269.
- gitWeygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Keiso, D. E. (2015). *Financial Accounting IFRS* (3rd Edition). New York: John Wiley & Sons.
- www.idx.co.id